

## PENERAPAN ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

**Anisa**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[anisaanisa24337@gmail.com](mailto:anisaanisa24337@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode role playing dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Metode role playing merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk memainkan peran tertentu dalam suatu situasi sehingga siswa dapat berlatih berbicara, menyampaikan pendapat, dan mengekspresikan diri dengan lebih berani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role playing dapat membuat siswa lebih aktif berbicara dan lebih percaya diri saat tampil di depan kelas.

**Kata kunci:** Role playing, keterampilan berbicara, kepercayaan diri, siswa sekolah dasar.

### **Abstract**

*This study aims to determine the application of the role playing method in improving speaking skills and self-confidence of elementary school students. The role playing method is a learning method that allows students to play certain roles in a situation so they can practice speaking, express their opinions, and show themselves more confidently. This study used a classroom action research method with stages of planning, action, observation, and reflection. The data were collected through observation and documentation during the learning process. The results show that the role playing method can make students more active in speaking and more confident when performing in front of the class.*

**Keywords:** Role-play, speaking skills, self-confidence, primary school pupils.

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Kemampuan ini juga sangat penting untuk membantu siswa memahami pelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dilatih sejak dini agar siswa terbiasa mengungkapkan ide dan gagasannya dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam

berbicara di depan kelas. Beberapa siswa merasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terus terjadi, maka kemampuan berbicara siswa akan sulit berkembang dan siswa cenderung menjadi pasif saat proses belajar berlangsung<sup>1</sup>.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman untuk berbicara. Dengan metode pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya. Metode role playing atau bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa.

Dalam metode ini, siswa diminta untuk memainkan peran tertentu dalam suatu situasi atau cerita. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat berlatih berbicara, mengekspresikan perasaan, serta bekerja sama dengan teman-temannya. Selain itu, kegiatan bermain peran juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode role playing dalam pembelajaran di sekolah dasar diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya kegiatan bermain peran, siswa dapat belajar untuk lebih berani berbicara, aktif dalam pembelajaran, serta mampu menyampaikan ide dan pendapatnya dengan lebih percaya diri<sup>2</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode role playing terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Metode eksperimen digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat antara penggunaan metode role playing sebagai variabel perlakuan dengan peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa sebagai hasil yang ingin dicapai. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, siswa diberikan perlakuan berupa penerapan metode role playing dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diminta untuk memainkan peran tertentu sesuai dengan situasi atau cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat berlatih berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat, serta mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri.

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 16.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 78.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan atau foto kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan hasil tes dan angket sebelum dan sesudah penerapan metode role playing. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah penerapan metode role playing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil analisis data juga digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode role playing. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode role playing dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Dalam penelitian eksperimen ini, proses pembelajaran dilakukan secara terencana dan sistematis agar data yang diperoleh lebih akurat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memainkan peran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih aktif berbicara, berani tampil di depan kelas, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam berkomunikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan metode role playing dalam pembelajaran**

Metode role playing atau bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Dalam metode ini, siswa diberikan peran tertentu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Misalnya, siswa diminta memerankan tokoh dalam suatu cerita, percakapan sehari-hari, atau situasi tertentu yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dengan adanya pembagian peran tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang situasi atau cerita yang akan dimainkan. Setelah itu, guru membagi peran kepada beberapa siswa, seperti tokoh utama, tokoh pendukung, atau narator. Siswa kemudian diberi waktu untuk memahami peran masing-masing, baik melalui membaca dialog maupun berlatih berbicara dengan teman kelompoknya. Setelah persiapan selesai, siswa diminta tampil di depan kelas untuk memainkan peran yang telah ditentukan. Pada saat

kegiatan berlangsung, siswa berdialog, berinteraksi, dan mengekspresikan perasaan sesuai dengan karakter yang mereka perankan<sup>3</sup>.

Kegiatan bermain peran ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Siswa terlihat lebih antusias karena mereka dapat bergerak, berbicara, dan berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya. Selain itu, metode role playing juga dapat melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Awalnya mungkin ada siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri, tetapi dengan adanya dukungan dari guru dan teman-temannya, siswa perlahan menjadi lebih berani untuk berbicara dan mengekspresikan diri.

Melalui penerapan metode role playing, siswa tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan lain seperti keterampilan berbicara, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi. Kegiatan ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode role playing dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar di sekolah dasar<sup>4</sup>.

## **2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa Melalui kegiatan bermain peran**

Kegiatan role playing atau bermain peran dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk memerankan suatu tokoh dan menyampaikan dialog sesuai dengan peran yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk berbicara secara langsung di depan teman-temannya. Hal ini dapat melatih siswa untuk mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas, menyusun kalimat dengan baik, serta menyampaikan pesan atau pendapat secara lisan.

Selain itu, kegiatan bermain peran juga membuat siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda. Saat memerankan suatu tokoh, siswa harus menyesuaikan cara berbicara, intonasi, dan ekspresi sesuai dengan karakter yang dimainkan. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, siswa akan menjadi lebih lancar dalam berbicara dan tidak mudah merasa gugup ketika diminta berbicara di depan kelas. Melalui kegiatan role playing, siswa juga belajar untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Mereka harus mendengarkan dialog dari teman yang lain dan meresponsnya dengan tepat. Proses ini membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, metode bermain peran dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar<sup>5</sup>.

## **3. Dampak metode role playing terhadap keaktifan siswa**

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 208.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 76.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 92.

Penerapan metode role playing atau bermain peran dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan siswa di kelas. Dalam metode ini, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk memerankan suatu tokoh, menyampaikan dialog, serta berinteraksi dengan teman-temannya. Keterlibatan secara langsung tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif karena mereka ikut berpartisipasi dalam proses belajar.

Selain itu, kegiatan bermain peran juga mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan berkomunikasi dengan teman sekelas. Saat siswa memainkan suatu peran, mereka harus berbicara, menanggapi dialog dari teman, serta bekerja sama agar kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik. Hal ini membuat siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan teman-temannya. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton<sup>6</sup>.

Metode role playing juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan bermain peran biasanya membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya berfokus pada penjelasan guru. Siswa dapat belajar sambil bermain, berimajinasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan peran yang dimainkan. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran, mereka akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelas<sup>7</sup>.

Dengan adanya kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan seperti keterampilan berbicara, kerja sama, dan keberanian untuk tampil. Oleh karena itu, penerapan metode role playing dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di sekolah dasar.

Selain meningkatkan keaktifan, metode role playing juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Ketika siswa terlibat langsung dalam suatu peran atau situasi, mereka tidak hanya mendengar atau membaca materi, tetapi juga mengalami secara langsung melalui kegiatan bermain peran. Pengalaman tersebut membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari karena mereka belajar melalui praktik dan pengalaman.

Kegiatan role playing juga dapat melatih siswa untuk berpikir dan merespons suatu situasi secara spontan. Ketika bermain peran, siswa sering kali harus

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 26.

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 305.

menanggapi dialog atau tindakan dari teman yang lain. Hal ini membuat siswa belajar untuk berpikir cepat, menyusun kalimat, serta menyampaikan jawaban atau tanggapan dengan baik. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi<sup>8</sup>.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode role playing dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui kegiatan bermain peran, siswa memiliki kesempatan untuk berbicara secara langsung di depan teman-temannya. Kegiatan ini melatih siswa untuk menyampaikan pendapat, mengucapkan kata-kata dengan jelas, serta menyusun kalimat secara lisan. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, kemampuan berbicara siswa dapat berkembang dengan lebih baik. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, metode role playing juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk tampil dan memerankan suatu tokoh di depan kelas, mereka belajar untuk mengatasi rasa malu dan takut. Pengalaman tersebut membantu siswa menjadi lebih berani dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat di depan orang lain.

Metode role playing juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan bermain peran, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode role playing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan metode role playing sebagai salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.  
Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.  
Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.  
Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 147.

- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aslan Aslan and Miranu Triantoro, "THE DYNAMICS OF MORAL EDUCATION IN THE FAMILY AND SCHOOL: SYNERGY OR CONFLICT OF VALUES AMIDST THE PLURALISM OF CONTEMPORARY INDONESIAN SOCIETY," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 439–52.
- Busnawir and Aslan Aslan, "THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING TO ENHANCE CREATIVITY AND COLLABORATIVE SKILLS AMONG PRIMARY SCHOOL PUPILS IN THE ERA OF THE MERDEKA CURRICULUM," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 364–78.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Principals' Leadership Styles and Teachers' Commitment: The Mediating Role of Job Satisfaction - Aslan Aslan, Kok Shiong Pong, 2026," *Journal of School Leadership*, March 29, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10526846261438721>.
- Osama et al., "IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 3 (2026): 97–109.
- Ignatius Septo Pramesworo and Aslan Aslan, "STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA," *Berajah Journal* 5, no. 12 (2026): 914–25, <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>.
- Shahida Shahida et al., "BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMBASTAHUN PELAJARAN 2023-2024," *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2026): 420–27.
- Ismaul Fitroh and Aslan Aslan, "TECHNOLOGY AND SCIENCE-BASED EDUCATION AS A PILLAR OF INTELLECTUAL DEVELOPMENT IN THE 21ST CENTURY: A LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF ADAPTIVE, INCLUSIVE, AND SUSTAINABLE LEARNING MODELS IN THE DIGITAL AGE," *INJOSEDU: International Journal of Social and Education* 2, no. 10 (2026): 3142–54.